

**PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH

**AKHDAN SYAFIQ
NIM: 2110201010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/1447 H**

**PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH

**AKHDAN SYAFIQ
NIM: 2110201010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/1447 H**

Dr. Hasrinal, M.Pd.

Sungai Penuh, November 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **AKHDAN SYAFIQ, NIM 2110201010** yang berjudul **Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Dr. Hasrinal, M.Pd.
NIP. 196805271998031001

AGENDA	
NOMOR :	87
TANGGAL :	10 . 11 . 2025
PARAF :	/


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi oleh Akhdan Syafiq NIM: 2110201010 yang berjudul: "Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal :

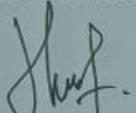
Dewan Penguji


Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 196805271998031001

Ketua Sidang/Pembimbing I


Rasmita, S.Ag. M.Pd
NIP. 197405242000032003

Penguji I


Dr. Lia Angela, S.Si, M.Pd
NIP. 198802272018012001

Penguji II

Mengesahkan

Dekan

Mengetahui

Ketua Jurusan


Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005


Fatman Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

NIP. 198308122011011005

NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akhdan Syafiq**
NIM : 2110201010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2025
Saya yang menyatakan,

Materai10000

Akhdan Syafiq

NIM: 2110201010

ABSTRAK

Akhdan Syafiq. 2025. Skripsi. Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Motivasi Belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh; (2) bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan metode dan strategi mengajar, tetapi juga kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan secara bermakna. 2) kompetensi pedagogik guru PAI menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui interaksi positif, metode kreatif, dan keteladanan yang menginspirasi. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik meliputi motivasi pribadi guru, kesadaran profesional, dan kemampuan memahami karakteristik siswa, yang mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran adaptif dan kreatif.

K E R I N C I

ABSTRACT

Akhdan Syafiq. 2025. Thesis. The Role of Islamic Religious Education (PAI) Teachers' Pedagogical Competence in Improving Student Learning Motivation at SMAN 4 Sungai Penuh City

Keywords: Pedagogical Competence, Islamic Religious Education (PAI) Teachers, Learning Motivation

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers' pedagogical competence in improving student learning motivation at SMAN 4 Sungai Penuh City. The research questions include: (1) the importance of pedagogical competence for PAI teachers at SMAN 4 Sungai Penuh City; (2) how PAI teachers' pedagogical competence can improve student learning motivation; and (3) factors influencing PAI teachers' pedagogical competence in improving student learning motivation. This study used a qualitative approach with interviews, observation, and documentation as data collection techniques.

The results of the study indicate that 1) pedagogical competence is the main foundation that determines the success of Islamic Religious Education learning. This competence not only includes mastery of teaching methods and strategies, but also the ability to understand student characteristics, create a conducive learning environment, and instill religious values meaningfully. 2) the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers is a key factor in fostering student learning motivation through positive interactions, creative methods, and inspiring role models. 3) Factors that influence pedagogical competence include teachers' personal motivation, professional awareness, and the ability to understand student characteristics, which encourage teachers to develop adaptive and creative learning strategies

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kepada cinta pertama ku, Ayahanda Ismail dan pintu surga ku Ibunda Susri Murti terimakasih telah menjadi pembimbing dan penasehat dalam menjalani kehidupan bagi penulis.

Kepada adik tersayang Fahlevi, terimakasih atas waktu untuk candaannya yang menghibur dikala kesuntukan yang penulis rasa. Semoga aku dapat menjadi inspirasi bagi kalian untuk kedepannya.

Kepada diri sendiri, Akhdan Syafiq. Terima kasih sudah kuat bertahan dalam segala keadaannya selama ini. Diri ini telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, suatu pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu diri ini.

MOTTO:

لَهُ مَعَقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd: Ayat 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا شَرَفًا لِلْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَدَائِهِمْ وَأَصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ
نَأْمَأْبَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag, M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. Rimin, M.PdI, Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Fatnam Asbupel, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan PAI.
4. Bapak Dr. Hasrinal, M.Pd selaku pembimbing atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

5. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
8. Bapak Maizirwan, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMAN 4 Kota Sungai Penuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di tempat dan para majelis guru yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, 2025

Penulis

Akhdan Syafiq

NIM: 2110201010



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	11
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	11
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	11
b. Aspek Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik.....	15
2. Motivasi Belajar	17
a. Definisi Motivasi Belajar	17
b. Indikator Motivasi Belajar	20
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	20

d. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
e. Bentuk Motivasi Yang di Berikan Guru PAI.....	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Informan Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisa Data	33
H. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Khusus	38
B. Temuan Umum	40
C. Pembahasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103
BIOGRAFI	111



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----



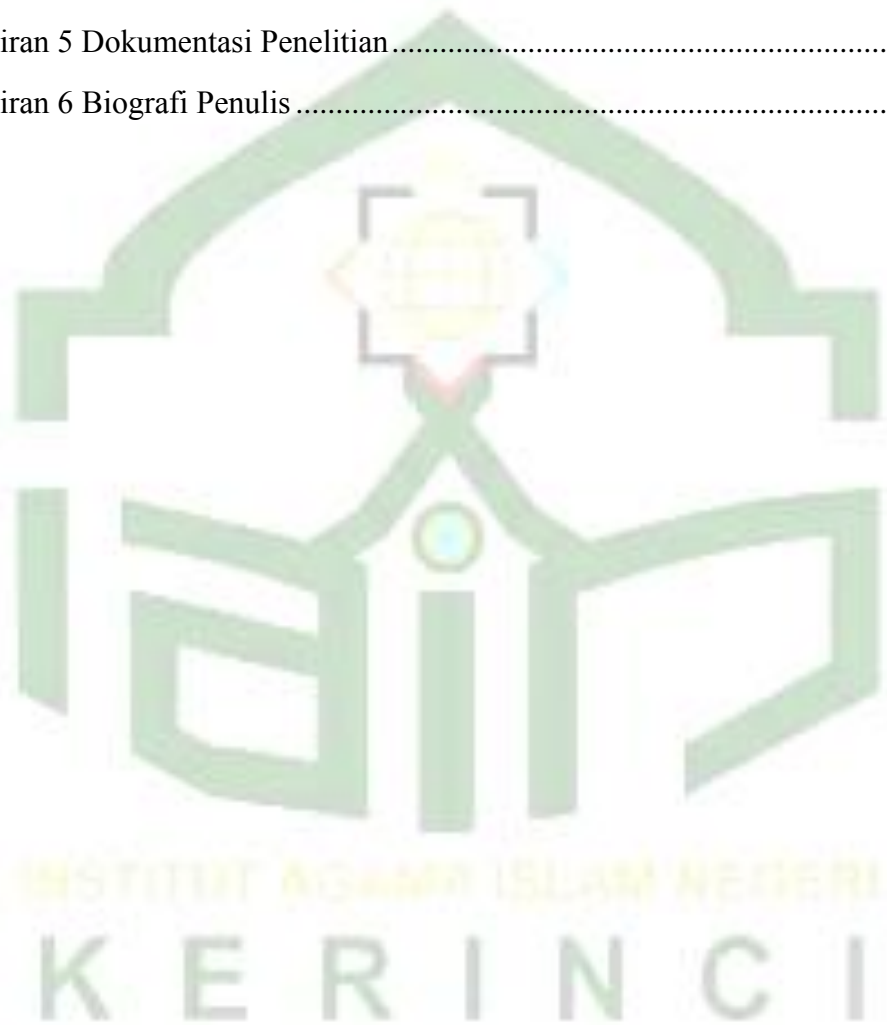
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing.....	103
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Kampus	104
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol	105
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	106
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	107
Lampiran 6 Biografi Penulis	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai perdamaian yang sejati, kebebasan, dan keadilan sosial. membuka akses menuju kehidupan yang ideal, mengembangkan kualitas hidup yang lebih manusiawi, serta berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan. Pendidikan, pengetahuan, kebudayaan, dan komunikasi merupakan instrumen penting dalam proses kemajuan. Tidak ada alat yang lebih efektif untuk memajukan kehidupan di dunia ini selain pendidikan. (M. Wahib MH et al., 2022)

Berdasarkan Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3 diketahui bahwa, Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Arkam & Mustikasari, 2021)

Pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk mencerdaskan anak bangsa, pendidikan menjadi sangat penting bagi siapa saja baik anak-anak, remaja dan orang dewasa karena pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu atau berlangsung terus menerus. Pendidikan bukan

membentuk orang yang terampil, akan tetapi lebih kepada membentuk orang yang mampu berpikir sistematis, bermoral benar atau tahu mana yang baik dan benar. (Inanna, 2018)

Dalam konteks pendidikan nasional kompetensi pedagogik guru PAI memainkan peran yang sangat penting karena kompetensi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan optimal serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik terkait yang diajarkan. (Cholisoh et al., 2020)

Kompetensi pedagogik guru PAI memainkan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut (Anwar, 2019) bahwasannya, kompetensi pedagogis guru PAI selalu memberikan kontribusi yang besar pada proses pembelajaran, dengan guru yang menguasai keilmuan pedagogis yang baik akhirnya proses pembelajaran bisa berjalan terstruktur dan efektif, Maka proses belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal. Oleh karena itu penting bagi guru PAI untuk menguasai kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Kualitas kompetensi pedagogik seorang guru PAI menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. menurut (Cahyana & Agustin, 2024), Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar siswa. Oleh

karena itu pentingnya kompetensi pedagogik dimiliki oleh seorang guru PAI, dalam hal pengelolaan pembelajaran, semakin guru tersebut menguasai kelas dan metode pembelajaran yang menarik maka, siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran,

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat seseorang siswa untuk mencapai tujuan belajar. menurut (Nawahdani et al., 2022) Motivasi dalam belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa selalu mencari pengetahuan dan wawasan akademik dengan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan strategi dengan metakognitif yang tinggi

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih fokus, tekun, dan disiplin menurut (Gara et al., 2022) bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan salah satu caranya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. dengan demikian, Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam proses belajar, membantu siswa untuk fokus, bertahan, dan berusaha menghadapi tantangan. oleh karena itu perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk

mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah dipahami dan dipelajari. (Fahri et al., 2022)

Kompetensi pedagogik guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Nurhalimah, 2020) terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) di MII'anatusshibyan Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kriteria "r" product moment diperoleh sebesar 0,487 yang terletak antara 0,40-0,70 yang berarti terdapat pengaruh positif yang sedang dan cukup antara kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Dwiyanti, 2024) didapatkan hasil pada guru SMPN 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99%, motivasi belajar siswa kelas IX sendiri juga masuk kategori yang tinggi sebesar 100%. Dari hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai thitung ($3,241 > t_{tabel} (2,009)$ dan signifikansi ($0,001 < \alpha (0,05)$), maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 4 Kota Sungai Penuh pada tanggal 2 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 4 Kota Sungai Penuh berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari masih adanya

beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI. Namun, terdapat pula siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah dalam pembelajaran PAI, seperti kesulitan menjawab pertanyaan dari guru, kurang memperhatikan saat teman mereka melakukan presentasi di depan kelas, serta masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena siswa menganggap pembelajaran PAI sekadar rutinitas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, serta kurangnya pemahaman guru PAI terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa.

Narasumber juga telah menggunakan strategi dan metode pembelajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu guru PAI juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan juga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa. Selain itu guru PAI juga melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI apabila memang situasi dan kondisi memerlukan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam menentukan keberhasilan siswa, penelitian ini menjadi relevan untuk mengidentifikasi peran kompetensi pedagogik yang dapat dilakukan, khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sangat memengaruhi bagaimana materi agama dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Sehingga

dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru di masa depan.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran kompetensi guru pedagogik terutama guru PAI dengan motivasi belajar. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami lebih dalam dari latar belakang permasalahan dan temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar.
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap psikologis siswa menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor yang membuat seorang siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar.
4. Apakah guru PAI telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah dan keterbatasan peneliti, maka dipandang perlu membatasi masalah peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus pada kompetensi pedagogik guru PAI seperti pemahaman guru tentang karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar. dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh.
2. Penelitian ini hanya fokus pada motivasi belajar siswa seperti keinginan untuk berhasil dalam belajar, minat dalam pelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Penelitian ini dilakukan kepada guru PAI dan siswa kelas XII IPA SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan penulis menyimpulkan, rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru PAI SMAN 4 Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik guru dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Menjadi landasan teori bagi kebijakan dan praktik pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Guru PAI: Memberikan wawasan dan panduan tentang pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang lebih efektif.
 - b. Bagi Siswa: Memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan prestasi akademik.
 - c. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan masukan tentang pentingnya pembinaan dan pelatihan kompetensi pedagogis guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - d. Bagi Orang Tua: Memberikan informasi tentang pentingnya kerja sama dengan guru dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah.
3. Manfaat Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang relevan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan kajian serupa, khususnya terkait dengan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar.
- b. Menambah khazanah literatur akademik di bidang pendidikan agama Islam dan pedagogik.

- c. Memberikan kontribusi ilmiah yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum program studi pendidikan agama Islam dan bidang pendidikan pada umumnya.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu konsep atau variabel penelitian yang dibuat lebih konkret dan dapat diukur sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu konsep akan diamati, diidentifikasi, dan dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan keterampilan yang diperlukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, penguasaan berbagai metode pengajaran, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. (Nashir, 2020)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu elemen fundamental yang berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam lingkup pendidikan motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang memacu individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berusaha mencapai target

akademik yang telah ditetapkan, motivasi belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar (Raisyifa & Sutarni, 2016)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Menurut istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paidagogos*”, yang berarti seseorang yang membimbing anak-anak dalam proses belajar. Pedagogik merupakan cabang ilmu pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran dan pengajaran, serta bagaimana peran orang dewasa dalam membimbing anak-anak dan remaja agar dapat belajar secara efektif. (Syam et al., 2021)

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Menurut (Pricilia, 2024) Kompetensi pedagogik adalah suatu keahlian yang dimiliki untuk mengimplementasikan dengan cara mempraktekkan sikap ataupun ilmu dan pengetahuan - Pengetahuan yang dimiliki pendidik dan disalurkan kepada peserta didiknya.

Menurut (Bukit, 2022) bahwa segala kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran termasuk memanfaatkan sumber-sumber belajar merupakan kompetensi pedagogik guru PAI.

Berikutnya, menurut (Kurniawan, 2021) Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan individu untuk sebuah kombinasi yang telah terkoordinasi dan sinergi dari sumber daya berwujud (seperti bahan ajar seperti buku, al qur'an, artikel, teknologi perangkat lunak, dan perangkat keras) dan sumber tak berwujud (seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk mencapai efisiensi pembelajaran, atau aktivitas dalam pembelajaran).

Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam, termasuk aspek-aspek psikologis yang terkait dengan perkembangan mereka, serta kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. (Kumala et al., 2018)

Selanjutnya menurut (Susanto, 2020) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, yang mencakup perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap hasil dan perkembangan peserta didik. Tujuan dari kompetensi ini adalah untuk mengidentifikasi serta

mengoptimalkan potensi peserta didik agar dapat berkembang secara lebih maksimal.

Kompetensi Pedagogik guru PAI memiliki beberapa indikator dalam proses pembelajaran menurut (Muthmainnah, 2019) menjelaskan beberapa subkompetensi dan indikator kompetensi pedagogik, dimana seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik apabila dapat memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi akademiknya,

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI merupakan sebagai kemampuan integral yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif, mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini juga melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik yang berwujud seperti bahan ajar dan teknologi, maupun yang tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, untuk mendukung efisiensi pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, sehingga kompetensi

pedagogik menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

b. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Menurut teori (Mustafa, 2024), kompetensi pedagogik guru PAI memiliki delapan aspek yang berbeda :

- 1) **Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan:** ini merujuk pada pengetahuan dan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dan teori pendidikan, serta landasan hukum dan filosofis dari sistem pendidikan.
- 2) **pemahaman guru tentang karakteristik individu dan kelompok siswa,** termasuk kebutuhan belajar mereka, minat, latar belakang sosial dan budaya, dan cara belajar mereka.
- 3) **Pengembangan Kurikulum/Silabus:** Ini merujuk pada keterampilan guru dalam mengembangkan atau menyesuaikan kurikulum atau silabus untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan tujuan pendidikan.
- 4) **Perancangan Pembelajaran:** Ini merujuk pada kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif dan menarik yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, bahan ajar, dan strategi evaluasi.
- 5) **Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis:** Ini melibatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa

diberdayakan untuk aktif dalam proses belajar dan berdialog dengan guru dan teman sebaya mereka.

- 6) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: Ini merujuk pada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi modern untuk mendukung proses pembelajaran, seperti perangkat lunak pembelajaran, media digital, dan platform pembelajaran online.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB): Ini melibatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menilai hasil belajar siswa, dan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran.
- 8) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya: Ini merujuk pada peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik, untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Menurut (Khofifah, 2023) ,terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang guru sangat diperhatikan. Tingkat pendidikan guru dapat mempengaruhi apa yang akan dia berikan atau transfer berupa ilmu kepada peserta didiknya

2) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan pada guru dibagi menjadi dua yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Kecerdasan intelektual adalah suatu hal yang harus dimiliki guru sebagai modal untuk memberikan pembelajaran yang baik pada peserta didik dan bersikap profesional sebagai guru. Sedangkan, kecerdasan emosi adalah kemampuan guru dalam mengontrol emosi yang menghasilkan tindakan dalam menanggapi sebuah masalah tertentu.

3) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah masa kerja seorang guru dalam mentransfer ilmu di dunia pendidikan pada salah satu lembaga pendidikan. Dengan memiliki pengalaman mengajar, seorang guru banyak melalui persoalan dalam mengajar, contohnya seperti menghadapi bermacam-macam tipe karakter maupun cara peserta didik dalam belajar.

4) Pengalaman pelatihan

Sebagai seorang guru juga hendaknya mengikuti banyak pengalaman pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan profesi keguruan sangatlah bermanfaat, karena pelatihan tersebut menyajikan pengetahuan baru bagi guru yang mengikutinya, guru juga akan mendapatkan ide atau motivasi untuk dapat lebih

mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan keahlian yang ada di dalam dirinya

5) Motivasi

Motivasi adalah upaya atau dorongan yang kuat untuk mencapai suatu hal yang dituju. Motivasi sama halnya dengan keinginan kuat terhadap sesuatu. Jika dalam diri guru timbul motivasi yang kuat terhadap peningkatan untuk ingin belajar dan memperbaharui ilmunya dalam mengajar, maka akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik tersebut.

6) Sarana dan prasarana

Fasilitas ini berupa sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Seperti halnya seorang guru yang berada di sekolah yang memiliki sarana prasarana lengkap dari media pembelajaran, alat praktek, ruang kelas yang nyaman, internet dan juga pelatihan-pelatihan yang sering diadakan oleh sekolah tersebut

7) Supervisi kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru atau karyawan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas dan kinerja guru atau karyawan tersebut.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.(Setiawan, 2017)

Menurut (Dwi., 2022) Motivasi belajar merupakan seluruh kekuatan penggerak yang ada dalam diri siswa yang memicu terjadinya aktivitas belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar tersebut, serta memberikan arah yang jelas bagi kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dapat terwujud. Dengan demikian penting bagi seorang siswa memiliki motivasi belajar dalam dirinya.

Motivasi belajar adalah suatu kecenderungan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan psikologis yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam konteks perilaku belajar.(Yogi, 2024)

Selanjutnya, menurut (Sesfao & Prijanto, 2021) Motivasi belajar dapat dipahami sebagai suatu kekuatan atau dorongan internal yang membangkitkan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran guna mencapai perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor. Dengan demikian motivasi belajar tidak hanya guna untuk mencapai prestasi belajar yang di inginkan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk jadi lebih baik.

Berikutnya menurut (Ummah, 2019) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Dalam Islam, motivasi dalam belajar juga sangat diutamakan, hal ini tercantum dalam hadist yang di riwayatkan oleh muslim:

مَنْ: "وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ، اللهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ
"الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيْقًا بِهِ ل اللهُ سَهْلٌ عِلْمًا فِيهِ يُلْتَمَسُ طَرِيْقًا سَلَكَ"

"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu bukan hanya aktivitas duniawi, tapi juga bagian dari jalan menuju surga. dengan demikian apabila seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar maka itu akan membantunya mudah untuk memahami pelajaran apa saja yang di berikan oleh guru dan juga dia akan mendapatkan keberkahan dalam ilmunya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun

eksternal yang berperan penting dalam mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar peserta didik. Motivasi ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal, tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan psikologis yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, memiliki motivasi belajar yang kuat sangat penting bagi peserta didik guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan diri secara holistik.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Ananda & Hayati, 2020) ada beberapa indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Sartika, 2022) ada dua jenis motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi Ekstrinsik: Dorongan untuk berprestasi yang berasal dari pihak eksternal, seperti motivasi, apresiasi, dan bimbingan yang diberikan oleh guru, orang tua, serta individu lain yang memiliki kedekatan emosional.
- 2) Motivasi Instrinsik: merujuk pada dorongan yang muncul secara internal dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut (Mayasari, 2023) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Sebagai pendorong perbuatan

Seorang siswa yang awalnya tidak memiliki keinginan untuk belajar bisa terdorong untuk belajar ketika ada sesuatu yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu terhadap hal yang belum diketahuinya memunculkan minat belajar, sehingga dorongan tersebut menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar.

- 2) Sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang memunculkan sikap pada siswa merupakan suatu kekuatan yang kemudian menggerakkan aspek psikis dan fisik secara bersamaan.

- 3) Sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi belajar mampu menentukan tindakan yang perlu dilakukan dan menghindari yang tidak perlu.

Tujuan belajar berperan sebagai panduan yang memberikan dorongan bagi siswa dalam menjalani proses belajar.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Yang Diberikan Guru PAI

Menurut (Suprihatin, 2019) Adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan semangat siswa untuk belajar
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 4) Menyajikan pembelajaran dengan metode belajar yang menarik
- 5) Memberikan pujian di setiap keberhasilan siswa dalam belajar
- 6) Memberikan penilaian
- 7) Menciptakan Kerjasama di antara siswa

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini ada beberapa yang dipandang relevan di antaranya :

1. (Kurniawan dkk, 2021) berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogis guru pai terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah. Dalam jurnal ini

Kurniawan dkk menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa: kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil studinya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru PAI memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. maka atas dasar inilah penulis menilai penelitian yang akan dilakukan adalah relevan.

2. (Angelina et al., 2021) berjudul Kompetensi pedagogis guru di era disrupsi pendidikan dalam pandangan Islam, Penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh pendidik di era disrupsi. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih kreatif dan inspiratif dalam membimbing siswa sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar. Penelitian ini relevan karena menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan pembelajaran

yang efektif dan bernilai Islami, sejalan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, kompetensi pedagogik guru PAI memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran agama, karena guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan semangat belajar siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

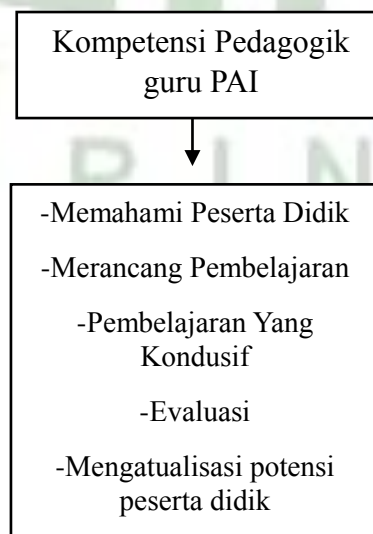
Pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru PAI terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan karakteristik materi pelajaran. Dalam konteks SMAN 4 Kota Sungai Penuh, kompetensi pedagogik guru PAI diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar agama dengan kesadaran dan keikhlasan. Guru PAI yang memahami cara berpikir, gaya belajar, serta

kebutuhan emosional siswa akan lebih mudah menumbuhkan semangat belajar dan membentuk perilaku religius yang konsisten.

Hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa bersifat saling memengaruhi. Guru yang memiliki pemahaman pedagogik yang baik akan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat bergantung pada bagaimana guru mampu membangun suasana belajar yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang inspiratif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Namun demikian, tingkat kompetensi pedagogik guru PAI tidak terbentuk secara instan. Berbagai faktor memengaruhi kualitas kompetensi tersebut, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan profesional, serta dukungan lingkungan sekolah. Selain itu, faktor internal seperti motivasi guru, minat terhadap profesi, dan kemampuan reflektif juga turut menentukan sejauh mana guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, serta sarana dan prasarana pembelajaran turut menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan pedagogik guru PAI.

kerangka konseptual penelitian ini menempatkan kompetensi pedagogik guru PAI sebagai variabel utama yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik yang baik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan efektif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru PAI, bagaimana kompetensi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada pemaparan naratif daripada perhitungan numerik. Menurut Creswell dalam (Charismana et al., 2022) Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi suatu fenomena yang sedang terjadi, yaitu menggambarkan keadaan fenomena tersebut sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang berhubungan dengan peran kompetensi pedagogis guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan pada waktu yang tertentu.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam terkait peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Zulki, 2015)

Informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Informan penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Sungai Penuh 2. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 3 orang 3. Siswa kelas XII SMAN 4 Kota Sungai Penuh jurusan IPA yang berjumlah 4 kelas
--

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. (Sugiyono, 2013). Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari guru, siswa dan dokumentasi :

- 1) Observasi
 - 2) Pendataan
 - 3) Survei Jajak Pendapat
 - 4) Wawancara
 - 5) Foto Lokasi
- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2013). Seperti data yang sudah terdokumentasi di SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

2. Sumber Data

Sumber data melibatkan guru PAI dan siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Sumber data adalah tempat atau objek informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dapat ditemukan. Sumber ini bisa berupa benda, aktivitas, manusia, lokasi, dan lainnya, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menghimpun dan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Romdona, Junista, 2024). Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu.(Asiva Noor Rachmayani, 2015). Wawancara dengan pedoman merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap berpedoman pada panduan yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, individu yang memberikan informasi disebut sebagai informan, bukan responden seperti dalam penelitian kuantitatif. Teknik wawancara ini dilakukan secara lisan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan informan memberikan jawaban secara verbal. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran kompetensi pedagogic guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Yang diwawancarai oleh peneliti yaitu guru PAI dan siswa.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan memperhatikan suatu objek secara cermat dengan melibatkan seluruh indera.(Firman, 2015). Objek yang diamati dapat berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, lingkungan, benda, serta dokumen yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan pasif yaitu peneliti benar-benar datang ke lokasi tetapi hanya sebagai pengamat

pasif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran di SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, arsip, dan dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.(Nilamsari, 2014). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen, arsip, catatan, dan sumber tertulis lainnya untuk melengkapi informasi mengenai manajemen program literasi di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah proses penelitian. Penggunaan instrumen yang tepat membantu memperoleh data yang lebih akurat, lengkap, sistematis, serta lebih mudah diolah dan dipahami.(Adib, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hal ini dipilih karena penggunaan alat non-manusia akan sulit menyesuaikan diri dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Setelah permasalahan teridentifikasi dengan jelas, peneliti mengembangkan instrumen tambahan yang bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Instrumen tambahan tersebut meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan bahwa proses wawancara tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunan pedoman ini tidak hanya didasarkan pada tujuan penelitian, tetapi juga merujuk pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan yang menggambarkan peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman observasi disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilaku subjek selama wawancara, serta kondisi lingkungan atau setting wawancara. Selain itu, pedoman ini juga mempertimbangkan bagaimana lingkungan dan situasi wawancara memengaruhi perilaku subjek serta informasi yang muncul selama wawancara berlangsung.

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

3) Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk memastikan bahwa pengamatan terhadap dokumen dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, lembar dokumentasi berfungsi untuk meninjau kelengkapan manajemen program literasi di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Karena data kualitatif cenderung beragam, diperlukan proses pengolahan agar lebih sistematis, ringkas, dan logis. Analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai langkah, seperti mengolah dan mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang dapat dikelola, menyusunnya secara sistematis, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting, menarik kesimpulan, serta menyusun temuan yang dapat disampaikan secara jelas kepada pembaca. (Fiantika, 2022)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dipelajari dan diklasifikasikan agar dapat dikelola dengan baik. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi penting yang terkandung dalam data tersebut. Pada akhirnya, data disusun dan disajikan secara sistematis dan logis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, tanpa bertujuan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman dalam (Ramlah, 2023) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data, sehingga tidak ada informasi baru yang muncul. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun informasi di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditetapkan. Data yang di kumpulkan tersebut berkaitan dengan penelitian ini, yaitu peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan menyeleksi informasi penting dari data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dengan mengidentifikasi tema dan pola yang relevan serta menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga laporan penelitian selesai disusun.

3. *Data Display* (Peyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna dari informasi yang diperoleh dengan menyusunnya secara sistematis dan logis. Proses ini mengubah data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana namun tetap selektif, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data setelah proses pengolahan data dilakukan. Namun, kesimpulan yang diperoleh pada awalnya mungkin masih bersifat tentatif dan perlu diklarifikasi. Oleh karena itu, diperlukan proses verifikasi dengan mencari data tambahan yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu Langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan temuan dan interpretasi yang absah, diperlukan evaluasi terhadap kredibilitasnya. Kredibilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moeleong dalam (Jamaludin & Azizi, 2021)“triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Menurut nya triangulasi data meliputi 3 hal yaitu :

1. Triangulasi sumber merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Teknik

ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau pendapat dari informan yang berbeda. Dengan memanfaatkan berbagai sumber data, triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian pendidikan, misalnya, peneliti dapat memperoleh data dari guru, siswa, kepala sekolah, maupun dokumen pendukung seperti RPP dan hasil evaluasi belajar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang didapat tidak bersifat subjektif dari satu pihak saja. Dengan membandingkan data dari beberapa narasumber, peneliti dapat menemukan kesamaan, perbedaan, atau bahkan kontradiksi yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Selain itu, triangulasi sumber membantu peneliti memperkuat objektivitas dan kredibilitas hasil penelitian. Misalnya, ketika guru menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan, peneliti dapat memverifikasi kebenarannya melalui observasi di kelas serta tanggapan siswa terhadap metode tersebut. Jika antara ketiga sumber tersebut menunjukkan kesesuaian informasi, maka data yang diperoleh

dianggap valid. Namun, apabila ditemukan perbedaan, peneliti perlu menelusuri lebih lanjut penyebabnya. Dengan demikian, triangulasi sumber berperan penting dalam memberikan gambaran yang menyeluruh dan memperkaya interpretasi hasil penelitian.

2. Triangulasi metode Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, umumnya digunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Pada penelitian ini, triangulasi metode diterapkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis data sekunder untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan. Misalnya, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh data yang lebih kuat. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan peneliti melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan mengurangi potensi bias yang muncul apabila hanya mengandalkan satu metode saja. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya karena diperoleh dari proses pengumpulan data yang beragam dan saling melengkapi.

Selain itu, triangulasi metode juga berfungsi untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan. Misalnya, hasil

wawancara dapat dibandingkan dengan temuan observasi lapangan untuk memastikan bahwa pernyataan informan sesuai dengan praktik nyata. Jika hasil kedua metode tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data dinyatakan valid. Namun jika tidak, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang atau wawancara tambahan untuk memperjelas perbedaan yang ada. Dengan cara ini, triangulasi metode membantu memperkuat integritas penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh bukti yang valid.

3. Trigulasi Tempat dan Waktu

Triangulasi tempat dan waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengumpulkan informasi dari lokasi dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan observasi di beberapa kelas atau ruang belajar yang berbeda untuk melihat konsistensi perilaku dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang bervariasi misalnya pagi, siang, dan sore hari untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya berlaku pada satu kondisi tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti memahami variasi situasi yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Lebih jauh, triangulasi tempat dan waktu memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang konteks penelitian. Misalnya, perilaku siswa atau efektivitas strategi pembelajaran guru dapat berubah tergantung pada waktu pelaksanaan atau suasana kelas.

Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai tempat dan waktu, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian bersifat konsisten dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Teknik ini juga membantu meminimalkan pengaruh situasional yang bisa menyebabkan bias dalam hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang lebih tinggi



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus Penelitian

1. Sejarah SMAN 4 Kota Sungai Penuh

SMA Negeri 4 Sungai Penuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kerinci (Yang sekarang pemekaran Daerah Otonomi Baru menjadi Kota Sungai Penuh), dimana sebelumnya instansi ini adalah SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Sungai Penuh yang dialihfungsikan berdasarkan SK Mendikbud No. : 0342/1989 tanggal 5 Juni 1989 tentang pengalihfungsian SPG Negeri Sungai Penuh menjadi SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

Pada Tahun Pelajaran 1989/1990 SMA Negeri 4 Sungai Penuh menerima siswa Kelas I sebanyak 5 (lima) lokal dengan jumlah siswa 200 orang, kemudian Tahun Pelajaran 1990/1991 juga menerima siswa Kelas I sebanyak 5 (lima) lokal dengan jumlah siswa 200 orang.

Kondisi saat ini, Tahun Pelajaran 2011/2012 jumlah siswa seluruhnya 602 orang siswa terdiri dari Kelas X 287 Orang, Kelas XI 179 Orang dan Kelas XII 136 Orang, dengan jumlah Rombongan Belajar 18 (delapan belas).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti maka diketahui bahwa pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 4 Sungai Penuh sejak awal berdirinya (1989) adalah:

- a. Drs. H. Abdurrahman (1989 – 1992)
- b. H. Nurdin Radi, BA (1992 – 1996)
- c. Adman Noor, BA (1996 – 1998)

- d. Drs. Amri Swarta (1998 – 2002)
- e. Elli Saswita, S.Pd (2002 – 2011)
- f. Sutarso, S.Pd (2012)
- g. □Maizirwan, S.Pd,M.M (sekarang)

2. Visi dan Missi SMAN 4 Kota Sungai Penuh

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni

b. Missi

Berdasarkan visi diatas , maka dirumuskan misi SMA Negeri 4 Sungai Penuh antara lain:

- 1) Mewujudkan pendidikan karakter bagi kenikmatan hidup peserta didik
- 2) Mewujudkan tercipta lingkungan sebagai proses pembelajaran
- 3) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
- 4) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
- 5) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 6) Mewujudkan sekolah inovatif
- 7) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)

- 8) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 9) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 10) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan Tangguh
- 11) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh
- 12) Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
- 13) Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menikmati belajar siswanya
- 14) Mewujudkan sekolah berseri.
- 15) Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif
- 16) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan

B. Temuan Umum Penelitian

1. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru PAI Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Kota Sungai Penuh untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami peserta

didik, merancang strategi pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali pandangan guru PAI mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dalam mengelola proses belajar mengajar, terutama dalam menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Septina, S.Pd tentang Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kompetensi pedagogik berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh? Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Melalui kompetensi ini, guru mampu memahami karakter, potensi, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar materi agama Islam dapat diterima dengan baik oleh siswa. Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, sehingga guru PAI perlu kreatif dan fleksibel dalam mengajar agar semua siswa dapat memahami nilai-nilai agama dengan baik.” (Septina, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 13 Oktober 2025)

Sedangkan menurut bapak Drs. Aflizar tentang Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kompetensi pedagogik berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh? Beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa kompetensi pedagogik menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam PAI. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Ketika siswa merasa nyaman dan dilibatkan dalam proses belajar, mereka menjadi lebih termotivasi untuk memahami ajaran Islam, tidak hanya secara teori

tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari.”(Aflizar, Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 14 Oktober 2025)

Lebih lanjut hasil wawancara dengan bapak Deva Krisno, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik berperan besar karena dengan kemampuan tersebut guru dapat mengelola pembelajaran secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam mata pelajaran PAI, guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menggunakan berbagai media dan metode agar pelajaran lebih menarik dan tidak monoton.”(Deva Krisno, Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 15 Oktober, 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berperan sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Guru PAI menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik melalui pendekatan personal dan interaksi yang hangat di dalam kelas. Guru mampu mengondisikan kelas agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini tampak dari cara guru membuka pelajaran dengan sapaan ramah dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa guru PAI memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Setiap pembelajaran yang dilakukan selalu diawali dengan apersepsi dan motivasi awal untuk

menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memahami pentingnya perencanaan yang matang sebagai bagian dari kompetensi pedagogik untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain perencanaan, kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas juga menjadi indikator nyata dari kompetensi pedagogiknya. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu menjaga suasana kelas agar tetap kondusif dengan mengatur waktu pembelajaran secara efektif. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka terkait materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Peneliti mencatat bahwa pendekatan seperti ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka.

Observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan contoh konkret dan kisah inspiratif yang berkaitan dengan akhlak mulia, sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai tersebut. Guru menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok secara seimbang untuk memastikan seluruh siswa terlibat. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan besar

dalam membangun dimensi kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa tentang Menurut Anda, bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas? Apakah cara mengajarnya membuat Anda lebih semangat belajar? Yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, cara guru PAI mengajar di kelas sangat menarik karena beliau tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga sering memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat membahas tentang akhlak, beliau mengaitkannya dengan perilaku di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga kami mudah memahami maknanya. Selain itu, guru juga sering mengajak kami berdiskusi dan memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Cara mengajarnya tidak membosankan karena diselingi dengan humor dan kisah teladan dari Nabi. Hal ini membuat saya lebih semangat belajar PAI karena pelajaran terasa hidup dan dekat dengan realitas kami sebagai remaja.”(Hanifah, Wawancara Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 16 Oktober, 2025)

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Razi siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru PAI mengajar dengan cara yang cukup variatif dan tidak monoton. Beliau sering menggunakan media seperti video dakwah pendek atau tayangan tentang nilai-nilai Islam modern yang relevan dengan kehidupan siswa sekarang. Guru juga memberikan tugas proyek kecil, seperti membuat video edukasi atau presentasi tentang topik keislaman. Cara ini membuat saya dan teman-teman lebih aktif dalam belajar dan tidak hanya mendengarkan ceramah. Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran PAI karena guru kami selalu memberi motivasi dan menjelaskan bahwa ilmu agama penting untuk membentuk karakter dan sikap kami di masa depan.”(Razi, Wawancara Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 17 Oktober, 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa kelas di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) menerapkan metode pembelajaran yang cukup bervariasi dan interaktif. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan presentasi. Setiap awal pelajaran, guru selalu membuka dengan sapaan hangat dan motivasi singkat yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar dengan semangat.

Dalam pengamatan peneliti, guru PAI mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Beberapa kali guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video edukatif atau tayangan pendek tentang akhlak dan ibadah, yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media ini membuat siswa terlihat lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan papan tulis untuk menulis poin-poin penting materi agar siswa dapat mencatat dan memahami konsep dengan lebih jelas. Kombinasi antara teknologi dan penjelasan langsung ini terbukti mampu menarik perhatian siswa selama proses belajar berlangsung.

Peneliti juga mengamati bahwa guru PAI berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas tentang kejujuran dan amanah, guru mengaitkannya dengan situasi di sekolah, seperti ujian, kerja kelompok, dan tanggung jawab terhadap tugas. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa

memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Siswa tampak lebih terlibat dan berani mengemukakan pendapat saat guru menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, guru PAI menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa. Beliau berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami dan diselingi dengan humor ringan, sehingga suasana belajar menjadi lebih santai namun tetap fokus. Guru juga menghargai setiap pendapat siswa dan memberikan umpan balik positif terhadap jawaban mereka. Sikap ramah dan terbuka dari guru membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini berkontribusi besar terhadap peningkatan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik agar pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, memahami karakteristik peserta didik merupakan langkah pertama yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran PAI. Saya biasanya mengenali karakter siswa melalui pendekatan personal, seperti berbicara langsung di luar jam pelajaran atau mengamati perilaku mereka saat di kelas. Dengan cara itu, saya bisa mengetahui siapa yang aktif, pemalu, atau membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, saya juga memperhatikan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial mereka, karena hal itu memengaruhi cara mereka memahami pelajaran agama. Setelah mengenal karakter siswa, saya menyesuaikan metode pembelajaran, misalnya dengan lebih banyak diskusi bagi siswa aktif dan pendampingan individual bagi siswa yang pasif. Menurut saya, hal ini

membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna karena setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan”(Septina, Wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh 13 Oktober 2025)

“Saya memahami karakteristik peserta didik melalui observasi dan interaksi langsung selama proses pembelajaran. Saat kegiatan belajar berlangsung, saya memperhatikan gaya belajar mereka apakah lebih suka mendengarkan, membaca, atau melakukan kegiatan praktik. Dari situ saya menyesuaikan metode, misalnya menggunakan media audiovisual bagi siswa yang visual, atau metode diskusi bagi yang suka berpendapat. Selain itu, saya juga sering mengadakan refleksi sederhana di akhir pelajaran dengan menanyakan perasaan dan kesulitan yang mereka alami. Dengan cara itu, saya bisa memahami kondisi emosional dan kebutuhan belajar mereka. Saya percaya bahwa guru PAI harus menjadi pendidik sekaligus pembimbing, sehingga pembelajaran agama tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa.”(Aflizar, Wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 14 Oktober 2025)

“Dalam memahami karakteristik peserta didik, saya selalu berusaha membangun hubungan yang dekat dan komunikatif dengan mereka. Saya tidak hanya menilai dari hasil belajar, tetapi juga dari sikap, minat, dan kebiasaan mereka sehari-hari. Biasanya saya menggunakan pendekatan humanis, yaitu mendengarkan cerita atau pengalaman mereka terkait kehidupan beragama di rumah maupun di sekolah. Dengan memahami latar belakang dan kepribadian siswa, saya dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran, seperti menggunakan metode ceramah inspiratif bagi siswa yang membutuhkan motivasi, atau memberikan proyek kelompok bagi mereka yang lebih suka kerja sama. Menurut saya, guru PAI harus bisa menjadi teladan dan sahabat belajar bagi siswa agar nilai-nilai agama yang diajarkan dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata”(Deva Krisno Wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 15 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tampak memiliki perhatian yang cukup besar terhadap karakteristik peserta didik di kelas. Guru tidak langsung memulai pembelajaran dengan materi, tetapi terlebih dahulu melakukan pendekatan personal dengan menanyakan kabar, kondisi

belajar, atau pengalaman keagamaan siswa. Pendekatan ini dilakukan agar guru dapat mengenali perbedaan karakter dan latar belakang setiap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tampak memperhatikan respon siswa siapa yang aktif, pendiam, atau membutuhkan dorongan sehingga dapat menyesuaikan cara mengajar sesuai kebutuhan masing-masing individu.

Selain itu, guru PAI juga tampak berupaya memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan perilaku dan interaksi sosial di kelas. Guru mengamati bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, menanggapi pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Dari hasil pengamatan ini, guru dapat mengidentifikasi gaya belajar yang berbeda-beda, misalnya ada siswa yang lebih mudah memahami melalui cerita, ada yang lebih suka diskusi, dan ada pula yang membutuhkan penjelasan visual. Melalui pemahaman tersebut, guru kemudian menerapkan variasi metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, hingga pemutaran video keagamaan agar proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru PAI SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Bagaimana Bapak/Ibuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI agar tidak hanya mencapai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan beribadah/praktik)?

“Tujuan PAI harus bersifat holistik. Saat merancang, saya selalu memastikan ada tiga dimensi. Misalnya, saat membahas materi

akhlak, tujuan kognitifnya adalah siswa dapat menganalisis dalil-dalilnya. Tujuan afektifnya adalah siswa menunjukkan sikap santun saat berdiskusi. Dan tujuan psikomotoriknya, siswa mampu mempresentasikan contoh nyata perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan afektif ini seringkali menjadi fokus utama perancangan saya."(Septina, Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 13 Oktober 2025)

"Dalam merumuskan tujuan pembelajaran PAI, prinsip yang saya pegang adalah holistik dan proporsional. Tujuan PAI tidak boleh hanya berhenti di 'mengetahui' (kognitif). Saya memastikan setiap Topik atau Capaian Pembelajaran (CP) memiliki setidaknya satu tujuan yang menyentuh ranah kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik). Proporsionalitas ini penting: untuk materi yang fokus pada ibadah (seperti Salat), porsi psikomotorik harus lebih besar. Sedangkan untuk materi yang fokus pada keimanan atau akhlak, aspek afektif harus lebih dominan. Saya menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang jelas untuk membedakan ketiganya, misalnya: menganalisis (kognitif), menunjukkan sikap (afektif), dan mempraktikkan/mendemonstrasikan(psikomotorik)."(Aflizar, Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 14 Oktober 2025)

"Meskipun kognitif dan psikomotorik penting, saya selalu menekankan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah internalisasi nilai (afektif). Oleh karena itu, tujuan afektif sering saya letakkan paling depan. Tujuan ini tidak hanya mencakup sikap 'baik' di kelas, tetapi juga sikap terhadap nilai-nilai inti agama, seperti menunjukkan kepedulian, sikap syukur, atau toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Saya memastikan bahwa tujuan afektif ini diukur melalui alat penilaian yang sesuai, seperti jurnal refleksi, observasi guru, atau penilaian antar teman, sehingga tujuan pembelajaran PAI benar-benar membentuk karakter siswa, bukan sekadar menguji ingatan dan keterampilan fisik."(Deva Krisno, Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 15 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI aspek yang penting dalam Kompetensi Pedagogik Guru PAI Adalah perancangan pembelajaran karena di dalam perancangan pembelajaran mencakup banyak aspek seperti tujuan belajar, metode mengajar, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran dengan demikian perancangan pembelajaran

menjadi aspek yang penting dan harus di kuasai oleh guru PAI agar jelas apa yang ingin di capai dalam proses pembelajaran.

Selain itu Guru PAI juga tampak menggunakan Teknologi seperti, infocus dan Heanphone dalam pembelajaran dengan demikian apabila guru PAI memanfaatkan teknoligi dalam pembelajaran ini dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan juga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan demikian guru harus benar-benar menguasai teknologi karena penggunaa teknologi di dalam pembelajaran menjadi aspek penting dalam kompetensi pedagogic guru PAI.

Peneliti juga mengamati bahwa guru PAI berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan untuk mendukung pembelajaran yang bermakna. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapat, menanggapi isu-isu keagamaan, serta menceritakan pengalaman spiritual pribadi. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh memahami karakteristik peserta didik tidak hanya melalui pendekatan akademik, tetapi juga melalui hubungan emosional dan sosial yang hangat, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Apa yang membuat Anda merasa mudah memahami pelajaran ketika guru PAI mengajar? Yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, yang membuat saya mudah memahami pelajaran PAI adalah cara guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Guru PAI tidak hanya membaca dari buku, tetapi juga memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti hubungan antara ibadah dan perilaku sosial di sekolah. Selain itu, guru sering mengaitkan materi dengan kondisi remaja saat ini, jadi saya merasa pelajaran PAI itu relevan dengan kehidupan saya. Guru juga sabar menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan jika ada yang belum mengerti. Hal-hal seperti ini membuat suasana belajar jadi menyenangkan dan saya lebih mudah memahami isi pelajaran.”(Hanifah, wawancara siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 16 Oktober 2025)

“Menurut saya, yang membuat pelajaran PAI mudah dipahami adalah karena guru mengajar dengan metode yang bervariasi. Kadang guru menggunakan video, kadang berdiskusi, atau mengadakan tanya jawab interaktif. Jadi kami tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga ikut berpikir dan berpendapat. Guru juga sering memberikan contoh nyata dan kisah inspiratif yang membuat saya tertarik untuk mendengarkan. Selain itu, guru selalu memberi motivasi agar kami tidak hanya belajar untuk nilai, tetapi juga untuk memahami makna agama dalam kehidupan. Karena cara mengajarnya seperti itu, saya jadi lebih semangat dan lebih mudah mengingat materi yang diajarkan” (Razi, wawancara siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 17 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa kelas di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cara mengajar yang komunikatif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Saat menjelaskan topik tertentu, guru sering menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, seperti perilaku di sekolah, interaksi sosial, dan tanggung jawab sebagai pelajar Muslim. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa memahami makna dari setiap materi, karena mereka dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga perhatian dan minat siswa. Dalam beberapa kesempatan, guru menggunakan media pembelajaran seperti tayangan video singkat, presentasi visual, dan kegiatan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi. Cara ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Siswa tampak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan serta berani mengemukakan pendapat. Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media yang interaktif dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah dan mendalam.

Peneliti juga mencatat bahwa guru PAI memiliki sikap sabar dan terbuka dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjelaskan kembali materi dengan pendekatan yang lebih sederhana jika diperlukan. Interaksi guru dan siswa berlangsung dua arah, di mana siswa tidak merasa takut untuk berpendapat atau mengakui bahwa mereka belum memahami pelajaran. Sikap empatik dan perhatian guru terhadap kebutuhan belajar siswa inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang membuat pelajaran PAI lebih mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik di SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tentang Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerapan kompetensi pedagogik yang Bapak/Ibu lakukan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, penerapan kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI. Saya selalu berusaha memahami karakter dan kebutuhan belajar setiap siswa agar metode yang digunakan bisa sesuai. Misalnya, saya menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi PAI pada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa merasa pembelajaran itu dekat dengan realitas mereka. Selain itu, saya juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif agar suasana belajar lebih hidup. Dengan cara seperti ini, siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.” (Septina, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 13 Oktober 2025)

“Dalam penerapan kompetensi pedagogik, saya fokus pada bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Saya memulai pelajaran dengan memberikan motivasi, cerita inspiratif Islami, atau kisah teladan dari Nabi yang relevan dengan materi. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Menurut saya, hal ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan minat mereka terhadap pelajaran PAI. Selain itu, saya juga selalu memberikan umpan balik positif kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus bersemangat belajar” (Aflizar, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh 14 Oktober 2025)

“Saya menerapkan kompetensi pedagogik dengan cara merancang pembelajaran yang variatif, mulai dari penggunaan media pembelajaran digital, video islami, hingga diskusi kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Saya juga berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan tidak takut untuk berpendapat. Ketika hubungan guru dan siswa terjalin baik, motivasi belajar akan meningkat dengan sendirinya. Menurut saya, guru PAI harus menjadi figur yang mampu menginspirasi siswa, bukan hanya mengajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang menumbuhkan semangat belajar dan berakhlak baik.” (Deva Krisno, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh 15 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan kompetensi pedagogik secara baik dalam proses pembelajaran. Guru mampu merancang kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti mengaitkan materi keagamaan dengan peristiwa sehari-hari atau kondisi sosial di sekitar mereka. Dalam beberapa pertemuan, peneliti mengamati guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya membangun interaksi yang bermakna agar siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran.

Selain itu, guru PAI tampak memperhatikan perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi serta memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan usaha dan partisipasi aktif. Dalam beberapa kesempatan, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video, tayangan islami, dan kutipan ayat Al-Qur'an yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan yang variatif dan adaptif ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga siswa tampak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Peneliti juga menemukan bahwa guru PAI berperan penting dalam membangun motivasi belajar melalui sikap keteladanan. Guru menunjukkan perilaku yang santun, sabar, dan penuh empati, yang secara tidak langsung menjadi contoh positif bagi siswa. Ketika guru bersikap terbuka dan menghargai pendapat siswa, mereka menjadi lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Menurut Anda, apakah cara guru PAI dalam mengajar membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar? Dapatkah Anda jelaskan alasannya? Yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, cara guru PAI di sekolah kami sangat memotivasi untuk belajar. Guru PAI tidak hanya menjelaskan materi dari buku, tapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan masalah yang sering kami hadapi sebagai remaja. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran atau tanggung jawab, guru memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan kami. Selain itu, cara penyampaiannya juga menyenangkan karena guru menggunakan cerita, video, dan kadang permainan kecil yang membuat suasana kelas tidak tegang. Saya merasa termotivasi karena guru selalu memberikan semangat dan pujian setiap kali kami aktif bertanya atau menjawab. Jadi, saya merasa pelajaran PAI bukan hanya teori, tapi juga panduan hidup yang penting untuk diterapkan”(Hanifah, Wawancara siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 16 Oktober 2025)

“Kalau menurut saya, cara guru PAI mengajar sangat membantu saya lebih semangat belajar. Guru menjelaskan dengan sabar dan tidak pernah marah kalau kami belum paham. Kadang

guru juga memberikan contoh yang lucu atau menarik supaya kami tidak bosan. Selain itu, guru sering memberikan motivasi di akhir pelajaran agar kami selalu berusaha menjadi siswa yang berakhlak baik dan rajin belajar. Saya juga suka karena guru selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpendapat. Itu membuat saya lebih percaya diri dan ingin berpartisipasi dalam pelajaran. Jadi, cara guru PAI mengajar benar-benar membuat saya lebih semangat untuk memahami dan mengamalkan isi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.”(Razi, Wawancara Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 17 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas PAI SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru PAI memiliki cara mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Selama kegiatan pembelajaran, guru tampak berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan pendekatan komunikatif dan penuh empati. Siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi mengajar guru berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa guru PAI juga memberikan perhatian terhadap karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Guru sering kali memberikan motivasi, nasihat, dan dorongan agar siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengapresiasi partisipasi aktif siswa dengan memberikan pujian dan umpan balik positif. Berdasarkan observasi tersebut, terlihat bahwa siswa

merasa dihargai dan terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap pelajaran PAI.

Selanjutnya, peneliti mencatat bahwa interaksi antara guru dan siswa di kelas berlangsung dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan cara yang menyentuh hati siswa. Siswa tampak lebih fokus, bersemangat, dan tidak mudah bosan karena metode yang digunakan guru cukup variatif dan kontekstual. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru PAI, terutama dalam kemampuan mengelola pembelajaran dan memotivasi siswa, berjalan dengan efektif. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa ketika mereka tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya melihat siswa mulai kurang antusias, saya biasanya mengganti metode pembelajaran agar suasana kelas lebih hidup. Misalnya, saya menggunakan metode diskusi kelompok atau bermain peran (role play) yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar penjelasan saya, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, saya juga sering memberikan motivasi dengan mengaitkan pelajaran PAI pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka sadar bahwa apa yang dipelajari sangat berguna dalam kehidupan. Saya percaya, ketika siswa merasa pelajaran itu

relevan, semangat belajar mereka akan tumbuh kembali.”(Septina, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 13 Oktober 2025)

“Menurut saya, cara paling efektif untuk membangkitkan semangat belajar siswa adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak terlalu kaku. Saya sering memulai pelajaran dengan memberikan cerita inspiratif dari kisah para nabi atau tokoh Islam, yang kemudian dikaitkan dengan materi hari itu. Dengan begitu, siswa lebih tertarik dan mudah memahami pesan moralnya. Selain itu, saya juga berusaha memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, misalnya dengan pujian atau nilai tambahan. Pemberian penghargaan seperti ini membuat siswa merasa dihargai dan ingin lebih bersemangat lagi dalam belajar PAI.”(Aflizar, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh 14 Oktober 2025)

“Saya biasanya menggunakan pendekatan personal kepada siswa yang tampak kurang semangat belajar. Saya mencoba berbicara secara individu untuk mengetahui penyebabnya, apakah karena kesulitan memahami materi atau faktor lain. Setelah itu, saya menyesuaikan strategi mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Kadang, saya menggunakan media pembelajaran seperti video atau kuis interaktif supaya kelas menjadi lebih menarik. Saya juga selalu menanamkan nilai-nilai positif dan motivasi spiritual, seperti pentingnya menuntut ilmu sebagai ibadah. Dengan begitu, siswa merasa bahwa belajar PAI bukan hanya untuk nilai, tetapi juga untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah.”(Deva Krisno, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 15 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa kelas PAI SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi kreatif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Ketika siswa tampak kurang antusias, guru berusaha mengubah pendekatan pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penerapan metode diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka

mengenai topik yang sedang dibahas, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Peneliti mengamati bahwa dengan cara ini, siswa tampak lebih aktif dan mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran.

Selain itu, guru PAI juga tampak memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video inspiratif, gambar, dan kisah-kisah islami yang relevan dengan materi. Penggunaan media tersebut terbukti dapat menarik perhatian siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya tampak bosan atau kurang fokus. Dalam beberapa pertemuan, guru juga memberikan motivasi dan nasihat keagamaan yang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya tentang pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sebagai pelajar Muslim. Hal ini terlihat mampu menghidupkan kembali semangat belajar siswa karena mereka merasa pembelajaran PAI memiliki nilai praktis dan spiritual yang dekat dengan kehidupan mereka.

Selain strategi pengajaran di dalam kelas, peneliti juga mengamati bahwa guru PAI berusaha melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang tampak pasif atau kehilangan motivasi. Guru sering berbicara secara langsung dengan siswa tersebut untuk memahami penyebab kurangnya semangat belajar, lalu memberikan dorongan moral serta perhatian yang menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Guru juga menggunakan penghargaan sederhana seperti pujian atau nilai tambahan bagi siswa yang menunjukkan usaha lebih baik. Dari hasil observasi tersebut, dapat

disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kompetensi pedagogik dalam memotivasi siswa, dan strategi yang mereka terapkan terbukti efektif dalam membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, faktor utama yang mendukung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik adalah dukungan dari sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk terus belajar dan berinovasi. Sekolah kami sering mengadakan pelatihan atau workshop, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital dan metode mengajar aktif. Selain itu, kerjasama antar guru PAI melalui MGMP juga sangat membantu dalam berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan adanya dukungan seperti ini, saya merasa lebih percaya diri dan semangat dalam menyusun pembelajaran yang bisa memotivasi siswa”(Septina, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 13 Oktober 2025)

“Saya merasa bahwa motivasi pribadi dan lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Sebagai guru, saya memiliki tanggung jawab moral untuk terus memperbaiki cara mengajar agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran PAI. Sekolah juga menyediakan fasilitas seperti LCD, perpustakaan digital, dan ruang diskusi yang sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat juga membuat saya lebih termotivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran.”(Aflizar, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh 14 Oktober 2025)

“Faktor yang paling mendukung bagi saya adalah ketersediaan pelatihan dan dukungan keluarga sekolah yang kuat. Saya sering mengikuti kegiatan pelatihan dari Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan untuk memperluas wawasan pedagogik. Selain itu, sikap siswa yang terbuka dan antusias terhadap pembelajaran juga menjadi dorongan bagi saya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Ketika melihat siswa bersemangat mengikuti pelajaran, itu menjadi motivasi tersendiri untuk mencari cara mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan. Jadi, menurut saya, kombinasi antara pelatihan, dukungan sekolah, dan respon positif siswa sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru.”(Deva Krisno, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 15 Oktober 2025)

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru PAI secara aktif berupaya mengembangkan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Guru sering mengikuti pelatihan dan workshop keagamaan serta pendidikan modern, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi pendidikan lain. Kegiatan tersebut tampak meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang bervariasi, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Peneliti juga mengamati bahwa dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Kepala sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi guru untuk berinovasi, seperti penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi dan kesempatan berbagi pengalaman antar guru melalui kegiatan

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang memacu semangat belajar siswa.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan berkarakter turut memperkuat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, dan kultum harian menjadi wadah bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Dalam konteks ini, guru PAI tampak mampu mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan praktik langsung di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menghayati nilai-nilai Islam secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan kelembagaan, motivasi pribadi guru, dan lingkungan sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Menurut Anda, faktor apa yang membuat guru PAI mampu mengajar dengan cara yang menarik dan membuat Anda lebih semangat belajar? Yaitu sebagai berikut:

“Bagi saya, faktor yang paling membuat guru PAI menarik adalah cara guru mengajar yang sabar dan perhatian terhadap siswa. Guru tidak marah jika kami belum mengerti, tapi justru menjelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana atau memberi contoh nyata. Guru juga selalu memberi motivasi dan pujian ketika kami aktif atau berhasil menjawab pertanyaan. Semua itu membuat saya

merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar, karena saya tahu guru mengajar dengan tulus dan peduli terhadap kemajuan kami”(Hanifah, wawancara siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 16 Oktober 2025)

“Menurut saya, guru PAI bisa mengajar dengan cara menarik karena guru selalu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Misalnya, guru sering menggunakan cerita, video, atau ilustrasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan kami sehari-hari. Selain itu, guru juga sering mengajak kami berdiskusi atau bermain peran sehingga kami ikut aktif dalam pembelajaran. Hal-hal seperti itu membuat saya lebih semangat dan fokus belajar karena materi yang diajarkan tidak terasa membosankan dan bisa langsung dipahami”(Razi, wawancara siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 17 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas PAI SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggabungkan diskusi, tanya jawab, dan permainan peran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan lebih fokus mengikuti pelajaran, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Peneliti mengamati bahwa suasana kelas yang dinamis ini membuat siswa tampak antusias dan lebih termotivasi.

Selain itu, guru PAI juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Guru memberikan penjelasan tambahan atau contoh konkret bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Strategi ini terlihat efektif dalam menjaga minat belajar siswa, karena mereka merasa diperhatikan secara individual dan pembelajaran lebih mudah dipahami. Peneliti mencatat bahwa siswa yang

sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanya dan ikut berdiskusi, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.

Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran dan contoh kontekstual untuk membuat materi lebih menarik. Penggunaan video, ilustrasi, dan kisah inspiratif dari tokoh Islam atau kehidupan sehari-hari berhasil menarik perhatian siswa. Peneliti melihat bahwa kombinasi antara metode yang variatif, perhatian individual, dan media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih semangat belajar PAI. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut secara keseluruhan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMAN 4 Kota Sungai Penuh tentang Apa saja kendala atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan kompetensi pedagogik selama proses pembelajaran PAI agar siswa tetap termotivasi belajar? yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, kendala terbesar adalah perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa yang cukup signifikan. Ada siswa yang cepat menangkap materi, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini membuat saya harus menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa tetap termotivasi, dan kadang saya merasa sulit membagi perhatian secara merata. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi hambatan, karena tidak semua materi bisa dijelaskan secara menarik tanpa bantuan media visual atau digital” (Septina, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, Oktober 2025)

“Saya menghadapi kendala berupa jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, sehingga sulit untuk memantau

dan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Terkadang, beberapa siswa menjadi pasif karena merasa tidak mendapat perhatian langsung. Hambatan lainnya adalah kurangnya waktu untuk menyiapkan variasi metode pembelajaran yang kreatif, terutama jika harus menyesuaikan dengan kurikulum dan jadwal yang padat.”(Aflizar, 2025)

“Kendala utama yang saya rasakan adalah motivasi siswa yang fluktuatif, terutama ketika mereka sedang kurang fokus atau memiliki masalah pribadi di luar sekolah. Hal ini mempengaruhi efektivitas penerapan kompetensi pedagogik saya. Selain itu, saya juga terkadang menghadapi perbedaan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sehingga harus mencari strategi tambahan agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dukungan teknologi yang terbatas juga menjadi hambatan, karena beberapa materi akan lebih mudah dipahami jika disertai media pembelajaran digital.”(Deva Krisno, wawancara guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 2025)

Berdasarkan observasi peneliti di kelas PAI SMAN 4 Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan kompetensi pedagogik untuk menjaga motivasi belajar siswa. Salah satu hambatan yang tampak adalah perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa. Beberapa siswa cepat menangkap materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama, sehingga guru harus menyesuaikan metode dan intensitas bimbingan. Peneliti mencatat bahwa situasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam membagi perhatian agar semua siswa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI. Hal ini membuat guru sulit memantau setiap siswa secara individual, sehingga beberapa siswa yang pasif cenderung kurang termotivasi. Guru juga menghadapi kendala terkait waktu yang terbatas untuk menyiapkan variasi

metode dan media pembelajaran yang kreatif, karena harus menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan kurikulum yang padat.

Hambatan lain yang muncul dari hasil observasi adalah terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran, terutama media digital atau alat bantu visual yang dapat membuat pelajaran lebih menarik. Beberapa materi PAI membutuhkan ilustrasi atau visualisasi agar siswa lebih mudah memahami konsep, tetapi keterbatasan sarana membuat guru harus kreatif mencari alternatif. Peneliti mencatat bahwa meskipun terdapat kendala-kendala ini, guru PAI tetap berusaha menerapkan kompetensi pedagogik dengan berbagai strategi agar siswa tetap termotivasi dan pembelajaran tetap berjalan efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru PAI Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Kompetensi pedagogik guru PAI berperan sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Guru PAI menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik melalui pendekatan personal dan interaksi yang hangat di dalam kelas. Guru mampu mengondisikan kelas agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini tampak dari cara guru membuka pelajaran dengan sapaan ramah dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا
 الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.."(QS. Al-Mujadilah: 11)

Guru PAI memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Setiap pembelajaran yang dilakukan selalu diawali dengan apersepsi dan motivasi awal untuk menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Selain perencanaan, kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas juga menjadi indikator nyata dari kompetensi pedagogiknya. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu menjaga suasana kelas agar tetap kondusif dengan mengatur waktu pembelajaran secara efektif. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka terkait materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas yang interaktif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menyeimbangkan antara disiplin, partisipasi, dan fleksibilitas menunjukkan penguasaan pedagogik yang matang. Penelitian yang dilakukan dalam jurnal yang ditulis oleh Suryatini (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang berbasis partisipatif dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan emosional siswa dalam pelajaran PAI, karena siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berpendapat.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Arif dan Lestari (2023) bahwa guru yang menerapkan strategi manajemen kelas berbasis komunikasi dua arah dan kontrol positif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dan kognitif. Dengan demikian, keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas tidak hanya menjadi bukti kompetensi pedagogik, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membangun iklim belajar yang humanis, dialogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami

Guru PAI tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Menurut Fauzi (2023) guru dan orang tua diharapkan sekali untuk memahami dan mengetahui manfaat kecerdasan spiritual terhadap siswa sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik,

namun juga siswa disadarkan pada arti sebuah kehidupan yang bermakna melalui kecerdasan spiritual. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan contoh konkret dan kisah inspiratif yang berkaitan dengan akhlak mulia, sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai tersebut. Guru menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok secara seimbang untuk memastikan seluruh siswa terlibat.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan integrasi antara pengetahuan dan pembentukan karakter religius ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menegaskan bahwa guru PAI berperan penting sebagai teladan moral (*moral model*) dalam lingkungan sekolah. Menurut penelitian Wulandari dan Rahman (2023), guru PAI yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui keteladanan dan narasi kontekstual mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta menumbuhkan perilaku religius yang konsisten di luar kelas.

Sementara itu, studi oleh Fitri dan Hasanah (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah interaktif dan diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan empati sosial siswa terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan pengalaman spiritual tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik guru PAI, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan transformatif bagi peserta didik.

Guru yang aktif dalam pelatihan profesi atau komunitas belajar guru (learning community) menunjukkan praktek pedagogi yang lebih baik, seperti merancang RPP lebih reflektif, memanfaatkan media digital dan memasukkan aspek nilai-agama secara aplikatif. Kajian Sudiati dkk tentang “*Learning Community Management in Improving Teachers’ Pedagogic Competency*” menunjukkan bahwa kolaborasi guru melalui komunitas belajar menjadi salah satu faktor penting pengembangan kompetensi pedagogik (Sudiati, E., Rahman, F., & Hidayat, M., 2023).

Dalam konteks pembelajaran PAI, kompetensi pedagogik guru juga berkaitan dengan kemampuan memasukkan nilai-agama, karakter dan spiritual siswa ke dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kompetensi pedagogik memampukan mereka untuk “menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa” dan “mendorong siswa untuk mengamalkan nilai islam”. Kelas dengan guru kompeten pedagogiknya menggunakan metode refleksi nilai, tugas proyek sosial keagamaan, dan diskusi bagaimana materi PAI relevan dengan tantangan remaja.

Kompetensi pedagogik guru PAI berhubungan langsung dengan motivasi belajar siswa. Wawancara guru memaparkan bahwa bila guru memahami karakteristik siswa, memilih metode yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka siswa tampak lebih termotivasi mengikuti PAI. Ini sejalan dengan penelitian Dwiyanti & Robandi (2023)

yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan metode pembelajaran yang cukup bervariasi dan interaktif. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan presentasi. Setiap awal pelajaran, guru selalu membuka dengan sapaan hangat dan motivasi singkat yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar dengan semangat.

Guru PAI mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Beberapa kali guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video edukatif atau tayangan pendek tentang akhlak dan ibadah, yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media ini membuat siswa terlihat lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan papan tulis untuk menulis poin-poin penting materi agar siswa dapat mencatat dan memahami konsep dengan lebih jelas. Kombinasi antara teknologi dan penjelasan langsung ini terbukti mampu menarik perhatian siswa selama proses belajar berlangsung.

Kompetensi pedagogik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berpendapat bahwa kompetensi ini menjadi dasar bagi kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta menciptakan

suasana kelas yang kondusif. Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2020), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

Guru PAI memahami karakteristik peserta didik melalui pendekatan personal dan pengamatan terhadap perilaku belajar siswa. Guru berusaha mengenal latar belakang sosial, tingkat pemahaman agama, serta gaya belajar masing-masing siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan langkah awal dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Sedangkan Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru PAI juga menerapkan pembelajaran yang adaptif dengan menyesuaikan metode mengajar berdasarkan kemampuan dan minat siswa. Dalam praktiknya, guru menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan proyek keagamaan agar siswa dengan

karakter berbeda tetap dapat terlibat aktif. Menurut Sari & Putra (2022), guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa visual, auditori, maupun kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Hal ini tampak dari bagaimana guru PAI di sekolah tersebut menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Siswa yang cenderung pendiam lebih banyak diberikan pendekatan personal melalui tanya jawab ringan, sementara siswa yang aktif diberi peran sebagai moderator dalam diskusi. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip *differentiated instruction*, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati (2021), bahwa guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kesiapan dan minat belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cara mengajar yang komunikatif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Saat menjelaskan topik tertentu, guru sering menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, seperti perilaku di sekolah, interaksi sosial, dan tanggung jawab sebagai pelajar Muslim. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa memahami makna dari setiap materi, karena mereka dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.

Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga perhatian dan minat siswa. Dalam beberapa kesempatan, guru menggunakan media pembelajaran seperti tayangan video singkat, presentasi visual, dan kegiatan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi. Cara ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Siswa tampak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan serta berani mengemukakan pendapat.

Guru PAI memiliki sikap sabar dan terbuka dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjelaskan kembali materi dengan pendekatan yang lebih sederhana jika diperlukan. Interaksi guru dan siswa berlangsung dua arah, di mana siswa tidak merasa takut untuk berpendapat atau mengakui bahwa mereka belum memahami pelajaran.

Siswa merasa mudah memahami pelajaran PAI karena guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan contoh konkret yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti etika di lingkungan sekolah, hubungan sosial, dan tanggung jawab keagamaan. Hal ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Hidayah (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika guru mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan

pengalaman yang telah dimiliki siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi Pelajaran.

Variasi metode ini mampu menjaga perhatian siswa dan menghindari kejenuhan dalam proses belajar. Menurut Sanjaya (2022), penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda visual, auditori, maupun kinestetik. Sikap guru yang ramah, sabar, dan terbuka sangat memengaruhi kemudahan siswa dalam memahami pelajaran. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tidak pernah memarahi siswa yang belum mengerti. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Menurut Mulyani (2023), keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru yang memiliki empati tinggi akan lebih mudah menumbuhkan rasa percaya diri dan keterbukaan siswa, sehingga mereka lebih aktif dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan kompetensi pedagogik secara baik dalam proses pembelajaran. Guru mampu merancang kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti mengaitkan materi keagamaan dengan peristiwa sehari-hari atau kondisi sosial di sekitar mereka. Dalam beberapa pertemuan, peneliti

mengamati guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpendapat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5:

وَرَبُّكَ أَفْرَأُ عَلَّقٍ، مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ خَلَقَ، الَّذِي رَبَّكَ بِاسْمِ افْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ،

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-‘Alaq: 1–5)

Guru memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi serta memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan usaha dan partisipasi aktif. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video, tayangan islami, dan kutipan ayat Al-Qur’an yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan yang variatif dan adaptif ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga siswa tampak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif seperti yang dilakukan guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konseptual siswa terhadap materi keagamaan. Penelitian oleh Hidayat dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa pemberian bimbingan individual serta penggunaan media digital berbasis

nilai-nilai Islam mampu menumbuhkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka merasa diperhatikan secara personal oleh guru. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Rahayu dan Hamdani (2022) menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik, sehingga siswa lebih antusias dan mampu mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Guru berupaya mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata siswa agar pembelajaran terasa bermakna. Dari hasil observasi, peneliti melihat guru menggunakan metode diskusi dan studi kasus untuk menggugah pemikiran kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang ditulis dalam jurnal Siregar (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik memungkinkan guru memahami potensi dan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat diarahkan untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Menurut Rahmawati & Ningsih (2023), penerapan kompetensi pedagogik yang berbasis teknologi dan inovasi dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan komunikatif. Guru berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa, seperti memulai

pelajaran dengan tanya jawab ringan dan mengaitkan nilai-nilai PAI dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Fauzan & Hidayat (2022), hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Kompetensi pedagogik guru yang mampu memahami dinamika psikologis peserta didik membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Guru PAI memiliki cara mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Selama kegiatan pembelajaran, guru tampak berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan pendekatan komunikatif dan penuh empati. Siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi mengajar guru berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa.

Interaksi antara guru dan siswa di kelas berlangsung dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan cara yang menyentuh hati siswa. Siswa tampak lebih fokus, bersemangat, dan tidak mudah bosan karena metode yang digunakan guru cukup variatif dan kontekstual. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru PAI, terutama dalam kemampuan mengelola pembelajaran

dan memotivasi siswa, berjalan dengan efektif. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Siswa merasa senang karena guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media audio-visual. Metode yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Menurut Hidayat dan Fauzan (2022), salah satu indikator keberhasilan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan memilih metode dan strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Guru PAI memberikan perhatian individual kepada siswa, memberikan pujian ketika siswa aktif, serta membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Perlakuan ini menciptakan iklim kelas yang positif dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Rahayu & Muhtar (2022) menegaskan bahwa interaksi yang hangat antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena siswa akan merasa dihargai dan memiliki keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, cara guru membangun relasi yang positif dengan siswa berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar mereka.

Guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam bersikap dan bertutur kata. Keteladanan ini menjadi salah satu aspek penting yang

memotivasi siswa untuk belajar dan meneladani nilai-nilai moral yang diajarkan. Menurut Yuliana dan Arif (2023), guru yang menunjukkan keteladanan dalam perilaku dan etika profesionalnya mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa, sehingga pembelajaran agama tidak hanya diterima secara kognitif tetapi juga dihayati secara afektif. Keteladanan guru dalam pembelajaran PAI menjadi faktor pendorong yang kuat bagi siswa untuk lebih semangat mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Dalam mengajar guru memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video inspiratif, gambar, dan kisah-kisah islami yang relevan dengan materi. Penggunaan media tersebut terbukti dapat menarik perhatian siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya tampak bosan atau kurang fokus. Dalam beberapa pertemuan, guru juga memberikan motivasi dan nasihat keagamaan yang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya tentang pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sebagai pelajar Muslim.

Selain strategi pengajaran di dalam kelas, peneliti juga mengamati bahwa guru PAI berusaha melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang tampak pasif atau kehilangan motivasi. Guru sering berbicara secara langsung dengan siswa tersebut untuk memahami penyebab kurangnya semangat belajar, lalu memberikan dorongan moral serta perhatian yang menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif, merasa dilibatkan, serta mengurangi kejenuhan belajar. Hal ini sejalan dengan

pendapat Sanjaya (2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif.

Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran variatif, seperti video islami, tayangan kisah teladan, dan ilustrasi gambar yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran. Media yang digunakan guru membantu siswa memahami materi dengan cara visual dan kontekstual, terutama bagi siswa yang lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini didukung oleh pendapat Rahman & Yuliani (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena media berperan sebagai perantara antara materi abstrak dan realitas kehidupan siswa. Dengan demikian, variasi media pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat religius yang menyentuh aspek afektif siswa. Guru mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan dan ajaran Islam, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan pentingnya menuntut ilmu sebagai ibadah. Strategi ini terbukti efektif karena siswa menjadi lebih sadar akan makna belajar agama, bukan sekadar kewajiban akademik. Menurut Husna & Mulyani (2023), pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual dan moral dapat

menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan belajar yang muncul dari kesadaran diri untuk memperbaiki perilaku dan memperdalam keimanan.

Selanjutnya, guru PAI Menerapkan strategi pemberian penghargaan (*reinforcement*) bagi siswa yang aktif dan menunjukkan kemajuan. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa pujian, nilai tambahan, atau sekadar apresiasi verbal di depan kelas. Menurut Suryani & Darmawan (2020), *reinforcement* positif dalam pembelajaran berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan dan meningkatkan persepsi diri siswa terhadap kemampuan mereka.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Guru sering mengikuti pelatihan dan workshop keagamaan serta pendidikan modern, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi pendidikan lain. Kegiatan tersebut tampak meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang bervariasi, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Qashash ayat 26:

الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَأْجَرْتَ مِنْ خَيْرِ إِنْ اسْتَأْجَرَهُ أَبَتِ يَا إِحْدَاهُمَا قَالَتْ

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: ‘Wahai ayahku, ambillah dia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.’” (QS. Al-Qashash: 26)

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Kepala sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi guru untuk berinovasi, seperti penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi dan kesempatan berbagi pengalaman antar guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang memacu semangat belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang religius dan berkarakter turut memperkuat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, dan kultum harian menjadi wadah bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Dalam konteks ini, guru PAI tampak mampu mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan praktik langsung di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menghayati nilai-nilai Islam secara nyata. Hal ini menunjukkan

bahwa kombinasi antara dukungan kelembagaan, motivasi pribadi guru, dan lingkungan sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mahmud (2023), yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru PAI. Melalui kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembinaan karakter Islami, guru memperoleh ruang untuk menerapkan nilai-nilai pedagogik dalam konteks nyata. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nurdin dan Wahyuni (2022) menegaskan bahwa budaya religius di sekolah tidak hanya memperkuat moral siswa, tetapi juga membentuk suasana belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi spiritual. Dengan demikian, dukungan lingkungan sekolah yang berkarakter Islami menjadi faktor eksternal penting yang mendorong guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI meliputi dukungan sekolah, pelatihan profesional, lingkungan kerja yang kondusif, serta motivasi pribadi guru. Guru-guru PAI menyatakan bahwa sekolah memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kemampuan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP), pelatihan digital learning, dan workshop metodologi pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulastrri (2021) yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru akan meningkat apabila lembaga pendidikan memberikan dukungan berkelanjutan melalui kegiatan peningkatan kapasitas profesional dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dukungan lingkungan sekolah dan kepala sekolah berperan besar dalam membentuk budaya kerja yang mendukung pembelajaran efektif. Guru PAI diberikan kebebasan untuk berinovasi, menggunakan metode variatif, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dukungan ini tidak hanya berupa fasilitas fisik, tetapi juga berupa penghargaan terhadap kreativitas dan kerja keras guru. Menurut Rahmawati (2023), dukungan kelembagaan dan budaya kerja kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri guru, memperluas kemampuan pedagogiknya, dan mendorong munculnya strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Selain dukungan eksternal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial antar guru dan siswa menjadi faktor penunjang dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Guru yang aktif berinteraksi dengan siswa mampu memahami karakteristik belajar mereka secara lebih mendalam, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Muslimin (2020) yang menekankan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik merupakan inti

dari kompetensi pedagogik, karena melalui pemahaman tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggabungkan diskusi, tanya jawab, dan permainan peran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan lebih fokus mengikuti pelajaran, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Peneliti mengamati bahwa suasana kelas yang dinamis ini membuat siswa tampak antusias dan lebih termotivasi.

Selain itu, guru PAI juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Guru memberikan penjelasan tambahan atau contoh konkret bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Strategi ini terlihat efektif dalam menjaga minat belajar siswa, karena mereka merasa diperhatikan secara individual dan pembelajaran lebih mudah dipahami. Peneliti mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanya dan ikut berdiskusi, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.

Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran dan contoh kontekstual untuk membuat materi lebih menarik. Penggunaan video, ilustrasi, dan kisah inspiratif dari tokoh Islam atau kehidupan sehari-hari berhasil menarik perhatian siswa. Peneliti melihat bahwa kombinasi antara

metode yang variatif, perhatian individual, dan media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih semangat belajar PAI. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut secara keseluruhan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Guru memberikan penjelasan tambahan atau contoh yang relevan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Pendekatan yang personal ini terbukti efektif dalam menjaga minat belajar siswa, karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Muslimin (2020) menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan inti dari kompetensi pedagogik, karena guru yang mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi.

Media pembelajaran dan contoh kontekstual menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru menggunakan cerita inspiratif dari tokoh Islam atau mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga pelajaran terasa relevan. Menurut Rahman & Yuliani (2022), penggunaan media yang menarik dan relevan secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan minat belajar, dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Perhatian dan sikap positif guru terhadap siswa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar. Guru yang sabar, memberikan pujian, dan

mengapresiasi usaha siswa membuat mereka merasa dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Husna & Mulyani (2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang hangat dan perhatian guru terhadap siswa dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan kompetensi pedagogik untuk menjaga motivasi belajar siswa. Salah satu hambatan yang tampak adalah perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa. Beberapa siswa cepat menangkap materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama, sehingga guru harus menyesuaikan metode dan intensitas bimbingan. Peneliti mencatat bahwa situasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam membagi perhatian agar semua siswa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran.

Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI. Hal ini membuat guru sulit memantau setiap siswa secara individual, sehingga beberapa siswa yang pasif cenderung kurang termotivasi. Guru juga menghadapi kendala terkait waktu yang terbatas untuk menyiapkan variasi metode dan media pembelajaran yang kreatif, karena harus menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan kurikulum yang padat.

Hambatan lain yang muncul dari hasil observasi adalah terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran, terutama media digital atau

alat bantu visual yang dapat membuat pelajaran lebih menarik. Menurut Nadlir (2024) Manfaat dari media audiovisual antara lain mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, memberikan konteks peristiwa masa lalu yang logis, memberikan kemungkinan pengulangan secara jelas, memperjelas konsep-konsep abstrak, melibatkan peningkatan minat dan motivasi dalam belajar. beberapa materi PAI membutuhkan ilustrasi atau visualisasi agar siswa lebih mudah memahami konsep, tetapi keterbatasan sarana membuat guru harus kreatif mencari alternatif. Peneliti mencatat bahwa meskipun terdapat kendala-kendala ini, guru PAI tetap berusaha menerapkan kompetensi pedagogik dengan berbagai strategi agar siswa tetap termotivasi dan pembelajaran tetap berjalan efektif.

Guru juga mengalami hambatan terkait jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Observasi menunjukkan bahwa kondisi ini membuat guru sulit memantau setiap siswa secara individual dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pasif. Menurut Sulastrri (2021), kelas yang padat dapat mempengaruhi efektivitas penerapan strategi pedagogik, karena guru harus membagi perhatian dan energi secara lebih luas sehingga beberapa siswa mungkin kurang termotivasi jika tidak mendapat bimbingan khusus.

Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran menjadi hambatan lain dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Beberapa materi PAI akan lebih mudah dipahami jika disertai dengan media visual, video, atau ilustrasi interaktif. Namun, keterbatasan sarana membuat guru harus

mencari alternatif kreatif agar siswa tetap tertarik dan semangat belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahman & Yuliani (2022) yang menekankan bahwa media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keterbatasan media menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga antusiasme belajar.

Selain kendala teknis, guru juga menghadapi hambatan terkait motivasi siswa yang fluktuatif. Beberapa siswa kehilangan fokus akibat faktor internal atau masalah di luar sekolah, sehingga guru harus lebih adaptif dalam menerapkan strategi pedagogik. Hidayat & Rukmana (2022) menyatakan bahwa motivasi siswa yang tidak konsisten merupakan tantangan umum dalam pembelajaran, dan guru harus memiliki keterampilan pedagogik yang fleksibel untuk menyesuaikan pendekatan agar semua siswa tetap termotivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan metode dan strategi mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan secara bermakna. Guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi mampu menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik guru PAI merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna di SMAN 4 Kota Sungai Penuh. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui interaksi yang positif, metode yang kreatif, serta keteladanan yang menginspirasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru harus menjadi perhatian utama bagi sekolah dan lembaga pendidikan agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan optimal serta memberikan dampak nyata terhadap semangat belajar dan pembentukan karakter siswa.

3. Kompetensi pedagogik guru PAI dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi guru, kesadaran profesional, dan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, yang mendorong guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terus mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, workshop, seminar, serta pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu memahami karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar setiap peserta didik agar strategi yang digunakan dalam pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan bermakna. Selain itu, guru juga disarankan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan berkelanjutan.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi intrinsik dalam belajar, tidak hanya bergantung pada dorongan dari guru. Siswa perlu lebih aktif, terbuka, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, hubungan antara guru dan siswa akan menjadi lebih harmonis dan kondusif dalam menciptakan suasana belajar yang produktif. Siswa juga diharapkan mampu menghargai setiap upaya guru dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran PAI.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian ini dengan meneliti aspek kompetensi guru lainnya, seperti kompetensi profesional, sosial, atau kepribadian, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar dan karakter siswa. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar memperoleh data yang lebih mendalam dan terukur mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian di sekolah dengan karakteristik berbeda juga akan memperkaya hasil temuan dan memperluas kontribusi dalam bidang pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. S. (2019). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknoogi*, 139–157.
- Aflizar. (2025). *Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 14 Oktober*.

- Akbar. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Efektif di Sekolah*. Alfabeta.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Angelina, P., Kartadinata, S., & Budiman, N. (2021). Kompetensi pedagogis guru di era disrupsi pendidikan dalam pandangan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 305. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4863>
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Mentari*, 1(1), 17–24.
- Arif, M., & Lestari, D. (2023). *Manajemen Kelas Berbasis Komunikasi Edukatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*. *Jurnal Al-Muaddib: Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8(1), 22–35.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Bukit. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

- Cholisoh, N., Rezeki, S., & Aqil, D. I. (2020). Implikasi Kompetensi Pedagogis terhadap Hasil Belajar Siswa dan Kinerja Guru. *Literatus*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.84>
- Deva Krisno. (2025). *Wawancara Guru SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 15 Oktober* [Personal communication].
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Dwiyanti. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1–23.
- Fauzi, I. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Fauzan, A., & Hidayat, R. (2022). Hubungan Interpersonal Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 134–145.
- Fiantika, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Fitri, N., & Hasanah, L. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 112–126.
- Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5024–5032.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>

Hanifah. (2025). *Wawancara Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 16 Oktober* [Personal communication].

Hidayat, R. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, R., & Rukmana, S. (2022). *Motivasi Intrinsik Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Pedagogik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.

Hidayat, A., & Mulyani, T. (2023). *Personalized Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 89–102.

Husna, N., & Mulyani, S. (2023). *Integrasi Nilai Spiritual dan Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–67.

Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>

Jamaludin, P. P., & Azizi, M. (2021). Peranan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT Koza presisi Indonesia Kota Tangerang. *Jurnal ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 240–252.

Khofifah. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1928–1941. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5763>

Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *Prosiding SNIPMD*, 1(1), 170–181.

- Kurniawan dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sulawesi Tengah. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 39–51.
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 117.
- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein, & Tri Novia. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 83–90. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.336>
- Mayasari, N. Johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.
- Muthmainnah. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Kelas X Mas Al-Jihad Pontianak. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 314. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38249>
- Mulyani, S. (2023). *Pendekatan Emosional dan Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muslimin. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), hlm. 7.
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran

- Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828.
- Nurhalimah. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi I'Anatusshibyan. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. I. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116-124.
- Prawiyogi. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Pricilia. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 56–62.
- Rahayu. (2022). *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad ke-21*. UPI Press.
- Raisyifa, D. N., & Sutarni, N. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Effect of the Teaching Performance of Teachers on Students ' motivation). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 90–98.
- Ramlah, K. dan. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Lmu, Jurnal Jip, Pendidikan April, Edisi Dari, Sabtu*, 8(1).
- Razi. (2025). *Wawancara Siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh, 17 Oktober* [Personal communication].
- Romdona, Junista, G. (2024). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.

- Rahayu, L., & Muhtar, T. (2022). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Membangun Motivasi Belajar di Kelas*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 120–131.
- Rahmawati, D. (2021). *Penerapan Differentiated Instruction dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D., & Ningsih, S. (2023). *Penerapan Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 45–57.
- Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2020). *Peran Kejelasan Tujuan Pembelajaran terhadap Motivasi dan Fokus Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 98–108.
- Sartika, S. B. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Septina. (2025, Oktober). *Wawancara Guru PAI* [Personal communication].
- Sesfao, V., & Prijanto, J. H. (2021). *Membangun motivasi belajar siswa melalui peran guru sebagai penuntun dalam pembelajaran daring*. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan ...*, 1(2), 15–45.
- Setiawan. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. *Uwais Inspirasi Indonesia*, August, 200.
- Sudiati, E., Rahman, F., & Hidayat, M. (2023). *Learning community management in improving teachers' pedagogic competency*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suprihatin. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>

- Susanto, R., Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., & Wuran, Y. A. (2020). Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3, 361–366.
- Syam, S., Nugroho, A., Dahlan, U. A., Nugroho, A., & Saputro, C. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian* (Issue April).
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, N., & Putra, D. P. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Adaptif Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(3), 145–156.
- Siregar, N. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryatini, I. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis HOTS*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(2), 45–58.
- Sulastrri, E. (2021). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Dukungan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Profesional*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 87–99.
- Suryani, L., & Darmawan, H. (2020). *Pengaruh Reinforcement Positif terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Ummah, M. S. (2019). Motivasi Dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wulandari, S., & Rahman, A. (2023). *Peran Guru PAI sebagai Teladan Moral dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 50–63.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Yuliani, R. (2022). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Zulki, Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif2015.pdf. In *Deepublish* (p. 113).

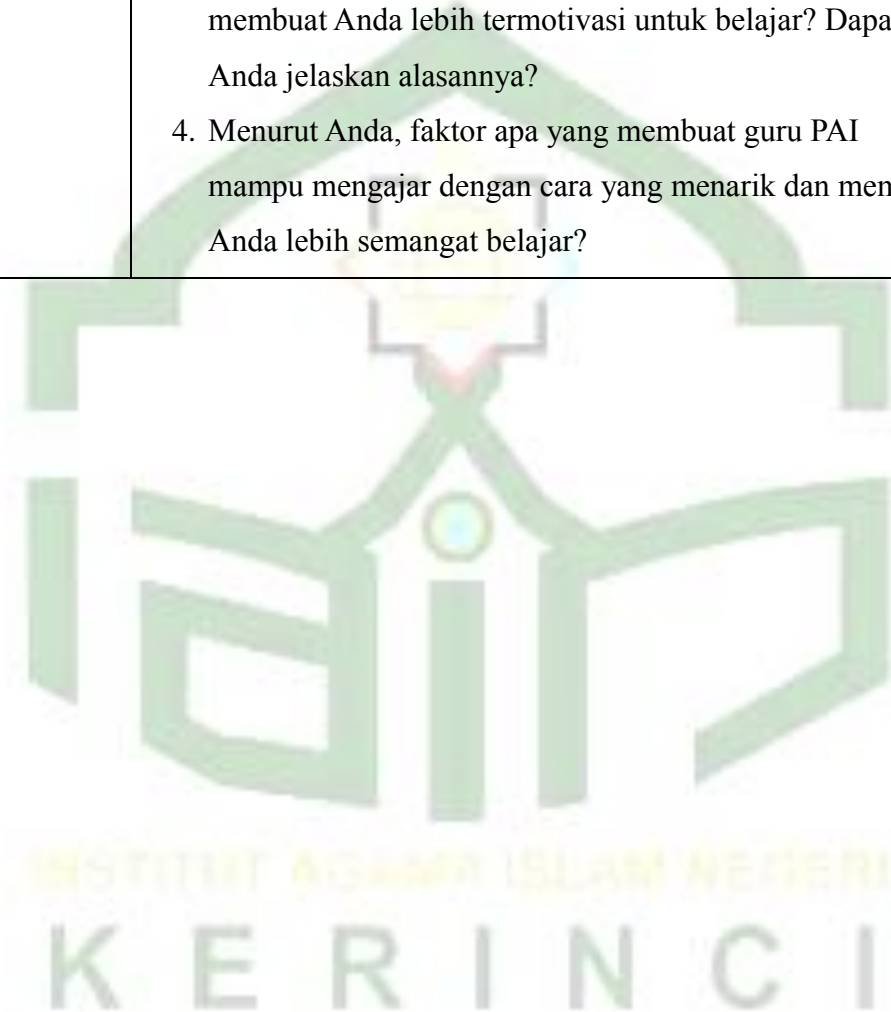


Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

<p>Guru PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. sejauh mana kompetensi pedagogik berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Sungai Penuh? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik agar pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna 3. Bagaimana Bapak/Ibuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI agar tidak hanya mencapai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan beribadah/praktik)? 4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerapan kompetensi pedagogik yang Bapak/Ibu lakukan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI 5. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa ketika mereka tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI 6. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI 7. Apa saja kendala atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan kompetensi pedagogik selama proses pembelajaran PAI agar siswa tetap termotivasi
------------------------	---

	belajar?
Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas? Apakah cara mengajarnya membuat Anda lebih semangat belajar?2. Apa yang membuat Anda merasa mudah memahami pelajaran ketika guru PAI mengajar?3. Menurut Anda, apakah cara guru PAI dalam mengajar membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar? Dapatkah Anda jelaskan alasannya?4. Menurut Anda, faktor apa yang membuat guru PAI mampu mengajar dengan cara yang menarik dan membuat Anda lebih semangat belajar?



Lampiran 2 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU
PADA PROSES PEMBELAJARAN**

Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan aktivitas yang dilakukan

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
HARI/ TANGGAL : KELAS/
SEMESTER :

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
	Pendahuluan			
1	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
2	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
3	Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas			
4	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai			
5	Guru menjelaskan kriteria tes yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran			

6	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			
Kegiatan inti				
7	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik			
8	Guru menghubungkan materi/ tugas pada			
No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
	mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan			
9	Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya			
10	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			
11	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi baik secara lisan maupun tertulis			
12	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			
13	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa			
14	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			

Lampiran 2 SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax: (0748) 22114, Kode Pos: 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 1288/2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortlaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menetapkan Dr. Hasrinal, M.Pd. sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : AKHDAN SYAFIQ
NIM : 2110201010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kompetensi Pedagogis Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA 4 Kota Sungai Penuh

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 27 Desember 2024

Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004



Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-12-86 /In.31/D.1/PP.00.9/09/2025 23 September 2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Sungai Penuh
Di Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **AKHDAN SYAFIQ**
NIM : 2110201010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/embaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **25 September 2025 s.d 25 November 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Untuk Meningkatkan Pemahaman

Lampiran 4 Rekomendasi Penelitian Kesbangpol


PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jenderal Basuki Rahmat Sungai Penuh Provinsi Jambi
Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/ 298 IX/2025/Kesbangpol-2

Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-1286/In.31/D.1/PP.00.9/09/2025 Tanggal 23 September 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : **AKHDAN SYAFIQ**

b. Jabatan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan Judul **Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Sungai Penuh.**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 8 Oktober 2025

A.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Sungai Penuh,
Sekretaris



ZANTI SUMAN SULTI, S.Sos.,M.Si.
 Pembina SKL IVb
 NIP. 19721212 199603 1 006



Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 4 SUNGAI PENUH

Alamat: Jalan Arif Rahman Hakim Telp. (0748) 21438 kode pos.37111
Website : www.sman4spn.sch.id E-mail : sman4sungaienuh@gmail.com



SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :420/321/SMAN.4/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh, Berdasarkan surat dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Universitas Negeri Padang dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : AKHDAN SYAFIQ

NIM : 2110201010

PROG. STUDI : S.1 Pendidikan Agama Islam

JENJANG PEND. : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Sungai Penuh Mulai tanggal 21 Oktober 2025 s/d 30 Oktober 2025 dengan judul Penelitian:

“ Peran Kompetensi Padagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 30 Oktober 2025
Kepala



MAZIRWAN, S.Pd, M.M
Pembina Utama Muda
NIP.19720429 199801 1 002

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian







Lampiran 7 Biografi Penulis

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Akhdan Syafiq
2. NIM : 2110201010
3. Tempat / Tanggal Lahir : Kerinci / 18 November 2003
4. Alamat : Koto Teluk
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Nama Orang tua : Susri Murti
8. Motto Hidup : 'Dream big, work hard'

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Tahun
2. SD Tahun
3. SMP Tahun
4. SMK Tahun



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI